

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kata hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin ‘*hortus*’ yang artinya kebun dan ‘*colere*’ yang artinya membudidayakan. Hortikultura adalah membudidayakan tanaman di kebun. Konsep ini berbeda dengan agronomi yang membudidayakan tanaman di lapangan. Budidaya di kebun bersifat lebih intensif, padat modal dan tenaga kerja. Hortikultura menghasilkan pengembalian, apakah berupa keuntungan ekonomi atau kesenangan pribadi yang sesuai dengan usaha intensif tersebut. Praktik hortikultura merupakan tradisi yang telah berkembang sejak lama. Hortikultura merupakan perpaduan antara ilmu, teknologi, seni, dan ekonomi. Praktik hortikultura modern berkembang berdasarkan pengembangan ilmu yang menghasilkan teknologi untuk memproduksi dan menangani komoditas hortikultura yang ditujukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi maupun kesenangan pribadi.

Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) merupakan sayuran buah yang tergolong tanaman semusim berbentuk perdu dan termasuk ke dalam *family Solanacea*. Buahnya merupakan sumber vitamin dan mineral. Penggunaannya semakin luas, karena selain dikonsumsi sebagai tomat segar dan untuk bumbu masakan, juga dapat diolah lebih lanjut sebagai bahan baku industri makanan seperti sari buah dan saus tomat (Wasonowati 2011).

Tomat momotaro merupakan sayuran yang berasal dari Jepang, belum banyak ditemui di Indonesia karena masih sedikit petani yang mengembangkan komoditas ini. Tomat jenis ini sangat jarang di temui di pasaran karena hanya di distribusikan ke *super market* maupun restoran, akan tetapi tidak jarang konsumen pribadi membeli langsung ke tempat budidaya tomat tersebut. Keunggulan dari tomat momotaro yaitu Di Indonesia produksi tomat setiap tahun nya tidak konsisten karena mengalami penurunan dan kenaikan yang berbeda. Salah satu provinsi dengan produksi tomat terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat. Provinsi ini memiliki wilayah yang baik untuk bercocok tanam dimulai dari lahan yang luas, iklim yang mendukung serta tanah yang memiliki pH stabil. Banyak perusahaan pertanian di Jawa Barat yang membudidaya berbagai macam sayuran. Data produksi tomat pada tahun 2015 sampai 2019 di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa setiap tahun selama 2015 sampai 2019 produksi tomat mengalami adanya peningkatan, dan salah satu provinsi yang memproduksi paling banyak adalah Jawa Barat. Berbeda dengan Banten yang memiliki angka produksi paling rendah diantara yang lain. Sedikit banyaknya produksi tomat yang di hasilkan oleh masing-masing provinsi disebabkan dari tingkat pH tanah yang di miliki dan suhu di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi Jawa Barat memiliki potensi untuk tetap stabil dalam memproduksi sehingga memperoleh permintaan tomat terbanyak dibandingkan provinsi lain. Tomat yang di budidaya oleh petani di Jawa Barat beragam jenis tidak hanya satu jenis tomat saja. Mulai dari tomat yang digunakan sebagai bumbu dapur hingga tomat yang digunakan untuk membuat jus/selai.



Tabel 1 Data Produksi Tomat Menurut Provinsi 2015-2019

Provinsi	Tahun					Pertumbuhan (%)
	2015	2016	2017	2018	2019	
Jawa Barat	296.218	278.394	295.321	268.448	284.948	6.15
Jawa Tengah	1.244	61.586	71.772	90.403	81.710	-9.6
Yogyakarta	62.405	1.134	871.821	821	1.372	67.22
Jawa Timur	59.180	60.720	66.759	65.585	74.558	13.68
Banten	1.051	1.679	1.017	783	830	5.99

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

Beberapa wilayah di Jawa Barat yang memiliki iklim dan pH tanah yang sangat bagus, antara lain Kabupaten Cianjur. PT Bina Desa merupakan salah satu perusahaan yang menjalankan bisnis budidaya berbagai macam sayuran Jepang di daerah tersebut.. Tabel 2 menunjukkan komoditas sayuran yang dikembangkan oleh perusahaan dengan permintaan terbanyak.

Tabel 2 Komoditas dengan permintaan terbanyak pada PT Bina Desa

Komoditas	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Tomat momotaro	1.500	1.998	2.340	1.890	2.100
Stella mini tomato	1.245	1.700	2.000	1.375	1.900
Shungiku	1.345	1.202	2.171	1.400	1.800
Pakcoy chingensai	1.150	1.230	2.000	850	1.100
Basil	900	1.200	1.360	673	1.030

Sumber : PT Bina Desa (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada PT Bina Desa terdapat lima jenis sayuran yang memiliki permintaan terbanyak, salah satunya adalah tomat momotaro. Namun, masih kurangnya fasilitas budidaya tomat momotaro ini menjadi penghambat proses pemasaran karena jumlah yang di panen setiap produksinya relative terbatas. Hal tersebut dikarenakan tomat yang ditanam langsung di tanah tanpa di lindungi atap yang layak memiliki tingkat kegagalan cukup tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu membuat *greenhouse* guna memperbanyak produksi dan meminimalisir kegagalan panen. *Greenhouse* adalah bangunan yang dibuat sebagai rumah tanaman, perbenihan dan persemaian. *Greenhouse* biasanya dibuat dari kayu atau besi yang memiliki satu pintu di depan dan bangunan cukup luas, karena akan digunakan sebagai tempat penyemaian maupun sebagai tempat tanaman itu akan di budidaya. Manfaat *greenhouse* adalah untuk melindungi dari serangan hama dan dapat mengendalikan intensitas cahaya sesuai dengan kebutuhan dan syarat tumbuh tanaman secara otomatis. Hal itu akan sangat membantu perkembangan tomat dan bisa meminimalisir gagal panen maupun benih

mati saat proses penyemaian. Data jumlah permintaan dan produksi tomat momotaro pada PT Bina Desa tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Permintaan dan produksi tomat momotaro pada Tahun 2021

Pelanggan	Permintaan	Produksi (kg)	Selisih (kg)
<i>Supermarket</i> (Papaya Jakarta)	700	500	250
<i>Supermarket</i> (Papaya Bandung)	700	500	250
Restoran	300	100	200
Hotel	200	50	150
Konsumen lainnya	200	20	80
Total	2.100	1.170	930

Sumber : PT Bina Desa (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa permintaan tomat momotaro pada tahun 2021 mencapai 2.100 kg, namun perusahaan hanya mampu memenuhi sebanyak 1.170 kg dalam satu tahun dan memiliki selisih 930 kg. Hal tersebut menjadi acuan untuk membuat pengembangan bisnis dengan membangun *greenhouse* di lahan yang baru dengan kapasitas tanaman lebih banyak dari sebelumnya. Dengan demikian, perusahaan bisa memenuhi permintaan pasar yang di dominasi oleh *supermarket* yang menunjukkan peningkatan permintaan pasca pandemi. Selain itu, untuk mendapatkan profit yang lebih besar dari penjualan tomat momotaro ini. Perusahaan dapat mengembangkan pemasarannya dengan menjual kepada orang-orang Jepang yang berada di sekitaran Jawa Barat, dengan begitu tomat momotaro bisa di perjual belikan tidak hanya ke *supermarket*, restoran dan orang Jepang sekitar Cianjur saja, hal ini bertujuan agar perusahaan bisa memiliki pelanggan yang jauh lebih banyak lagi dan bisa lebih terkenal dan memiliki peminat yang lebih banyak.

Belum banyaknya kompetitor serupa juga menjadi peluang bagi PT Bina Desa untuk bisa mengembangkan penjualannya sehingga bisa lebih luas, dengan begitu tomat momotaro akan lebih di kenal diberbagai kalangan. Salah satu konsumen yang menjadi target pasar PT Bina Desa adalah orang Jepang, biasanya orang-orang Jepang menyukai sayuran yang di budidaya secara organik/natural farming karena kebanyakan orang Jepang memiliki gaya hidup sehat sehingga sering mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran.

## 1.2 Tujuan

1. Merencanakan ide pengembangan bisnis peningkatan kapasitas produksi tomat momotaro dengan membangun *greenhouse* di PT Bina Desa berdasarkan faktor internal dan eksternal metode analisis SWOT.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis pada PT Bina Desa berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

